

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah serta hasil analisis dari penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan mengenai pengaruh variabel fundamental (ROE, DER, PER) dan EVA terhadap *return* saham pada bank BUMN yang terdaftar di BEI dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Kondisi dan perkembangan variabel fundamental yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Price to Earning Ratio* (PER) pada perusahaan BUMN sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) keseluruhan mengalami fluktuasi, terutama setelah memasuki tahun 2011.
 - a. ROE tertinggi dicapai oleh BRI sebesar 43,83% pada tahun 2010, sementara ROE terendah dicapai oleh BTN sebesar 10,66% pada tahun 2014. Rata-rata ROE yang didapat, yaitu sebesar 24,62%.
 - b. DER tertinggi dicapai oleh BTN sebesar 11,17 kali pada tahun 2011, sementara DER terendah dicapai oleh BNI sebesar 6,34 kali pada tahun 2014. Rata-rata DER yang didapat, yaitu sebesar 8,17 kali.
 - c. PER tertinggi dicapai oleh BNI sebesar 17,62 kali pada tahun 2010, sementara PER terendah dicapai oleh BTN sebesar 6,52 kali pada tahun 2013. Rata-rata PER yang didapat, yaitu sebesar 11,27 kali.

2. Kondisi dan perkembangan *Economic Value Added* (EVA) pada perusahaan BUMN sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) keseluruhan cukup mengalami fluktuasi dan peningkatan yang begitu drastis, terutama pada tahun 2012 – 2013. EVA tertinggi dicapai oleh BRI sebesar Rp16.049.431,70 pada tahun 2013, sementara EVA terendah dicapai oleh BTN sebesar Rp-383.120,90 (negatif) pada tahun 2014. Rata-rata EVA yang diperoleh, yaitu sebesar Rp6.136.582,55.
3. Kondisi dan perkembangan *return* saham pada perusahaan BUMN sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara keseluruhan mengalami fluktuasi, terutama setelah memasuki tahun 2011. *Return* saham tertinggi dicapai oleh BRI sebesar 177,542% pada tahun 2010, sementara untuk *return* saham terendah dicapai oleh BTN yang bernilai negatif sebesar -36,941% pada tahun 2013. Rata-rata *return* saham yang diperoleh, yaitu sebesar 31,11%.
4. Secara parsial, hanya *Return On Equity* (ROE) dan *Price to Earning Ratio* (PER) saja yang berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham perusahaan BUMN sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Artinya, jika ROE dan PER meningkat maka *return* saham juga akan meningkat, begitu pun sebaliknya. Adapun variabel bebas lainnya seperti *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Economic Value Added* (EVA) tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan BUMN sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan tradisional/konvensional (rasio) sebagai aspek fundamental perusahaan

masih cukup baik digunakan untuk memprediksi *return* saham pada bank BUMN yang terdaftar di BEI daripada ukuran kinerja lainnya seperti *Economic Value Added* (EVA).

5. Secara simultan, *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Earning Ratio* (PER), dan *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan BUMN sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengaruh yang dihasilkan dan dapat dijelaskan sebesar 0,475 atau 47,5%, sedangkan sisanya 52,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti, diduga seperti inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar dan lain sebagainya.

5.2. Saran

Adapun beberapa saran dan masukan yang dapat diberikan berdasarkan hasil dan kesimpulan di atas, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi investor sebaiknya lebih mempertimbangkan *Return On Equity* (ROE) dan *Price to Earning Ratio* (PER) sebagai aspek fundamental atas kinerja keuangan perusahaan dalam menilai dan memprediksi *return* saham sebelum melakukan investasi (menanamkan modalnya) pada perusahaan, terutama sektor perbankan.
2. Bagi perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan kinerja keuangan khususnya dalam kemampuan menghasilkan laba dan mengelola modal serta utang, agar mampu memberikan *return* yang lebih baik lagi di masa mendatang, sehingga nilai perusahaan tersebut juga ikut meningkat.

3. Bagi peneliti dan pihak lain terutama akademis sebaiknya dapat mengembangkan penelitian dengan mengganti atau menambahkan variabel-variabel lain sebagai alat ukur kinerja keuangan seperti rasio aktivitas dan likuiditas atau variabel yang bersifat makro seperti inflasi, tingkat suku bunga dan lainnya, sehingga dapat kemungkinan ditemukan faktor lain yang berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Selain itu sebaiknya disarankan untuk mengambil subjek dan sampel yang berbeda dari perusahaan lain, serta menambah masa waktu atau periode yang diteliti. Hal ini dilakukan untuk melihat hasil yang beragam dan lebih akurat serta bisa mewakili kenyataan atau populasi pada umumnya.

